

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Autisadalah sindroma (kumpulan gejala)penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berkomunikasi dan kepedulian terhadap sekitar, sehingga anak autis hidup dalam dunianya sendiri, autis tidak termasuk golongan penyakit, akan tetapi kumpulan suatu gejala kelainan perilaku dan kemajuan perkembangan. Anak autis tidak mampu bersosialisasi, mengalami kesulitan menggunakan bahasa, berperilaku berulang-ulang serta sulit bereaksi terhadap rangsangan sekitar. Dengan kata lain, terjadi kelainan emosi, intelektual dan kemauan. Autisme adalah suatu keadaan dimana seorang anak berbuat semaunya sendiri, baik secara berfikir maupun berperilaku.¹

Autis telah menjadi masalah dunia. Sebelum abad 21 rasio kasusnya 1:5.000 kelahiran. Pada tahun 2011 menurut UNESCO angkanya kini meningkat pesat. Di USA rasionya sudah 11:1000 kelahiran. Total 35 juta jiwa anak menderita autis di dunia. Di Indonesia tercatat 112.000 penderita dengan perkembangan yang terus meningkat setiap tahunnya.²

Dengan kondisi yang dialami anak-anak autis yang tidak sempurna ,sering kali mereka menerima penolakan bahkan perlakuan yang kurang baik, tidak hanya dari orang lain bahkan dari orang tuanya sendiri banyak yang tidak menerima keadaan mereka. Dengan adanya sekolah-sekolah, yayasan atau bimbingan belajar yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, yang akan dibantu oleh pembimbing dalam pelayanan yang dibutuhkan anak tersebut.

Pelayanan khusus tentunya sangat dibutuhkan dalam membimbing anak autis dalam melaksanakan bimbingan keagamaan ibadah shalat. Dalam pelaksanaan pendidikan bagi anak autis, terutama dalam bimbingan keagamaan sering dijumpai banyak permasalahan yang menghambatdalam

¹Faisal Yatim, *autisme suatu gangguan jiwa pada anak-anak*, (Jakarta, Pustaka Populer, 2003), 9-10.

²Wait And See, *Bisa Jadi Gejala Autis Spectrum*, Kaltimpos (Kalimantan Timur, 2010), 32.

mencapai tujuan. Permasalahan tersebut bisa muncul dari anak itu sendiri, lingkungan maupun faktor pendukung lainnya. Permasalahan yang muncul dari anak autis yaitu adanya kelainan emosi, intelektual dan kemampuan yang merupakan suatu kumpulan gejala kalainan perilaku dan kemajuan perkembangan. Anak autis memiliki tingkat gangguan perkembangan yang berbeda-beda, antara autis yang satu dengan lainnya. Adanya tingkat gangguan perkembangan yang berbeda-beda ini bergantung pada umur, intelegensia, pengaruh pengobatan dan beberapa kebiasaan pribadi lainnya.

Shalat merupakan salah satu media komunikasi antara manusia dengan Allah SWT.. Disamping itu shalat juga merupakan amaliah hamba kepada tuhanNya dan juga sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam agama Islam shalat menempati kedudukan tertinggi dibanding ibadah-ibadah lainnya. Shalat perlu diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, apabila anak sudah diberi pembiasaan sejak kecil maka akan terbentuk suatu kebiasaan untuk menyempatkan waktu.

Shalat juga merupakan tiang agama, seseorang yang mendirikan sholat berarti telah membangun pondasi agama. Sebaliknya, seseorang yang meninggalkan sholat berarti meruntuhkan dasar-dasar bangunan agama, agama tidak akan tegak melainkan dengannya. Hal ini sekaligus memberikan pengertian kepada umat Islam bahwa yang meruntuhkan dan menegakkan agama itu bukan umat lain, melainkan oleh umat Islam itu sendiri.³

Shalat perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini, karena shalat adalah salah satu cara untuk mengingat Allah dan menyampaikan rasa syukur dan terimakasih kita kepada Allah. Apabila anak sudah diberi pembiasaan sejak dari kecil, maka akan terbentuk suatu kebiasaan untuk menghargai waktu, karena shalat merupakan ibadah yang memiliki waktu-waktu tertentu, supaya hubungan kita tidak terputus dengan Allah, walaupun disibukkan dengan berbagai kesibukan dunniawi.⁴

³Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat*, (Jakarta : Pustaka Pelajar, 2003), 156.

⁴Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Tuntunannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), 2.

Menyeimbangkan antara idealita bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan shalat juga merupakan tiang agama. Dengan realita bahwa anak Autis adalah anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, jadi sulit untuk melaksanakan shalat yang sempurna sesuai dengan tata cara Islam. Dengan demikian tentunya banyak upaya untuk menyeimbangkan idealita dan realita, salah satunya dengan aplikasi bimbingan shalat yang diterapkan oleh pembimbing yang ada di Rumah Terapi ABK Darul Fatonah yang tentunya memerlukan keterampilan dan metode khusus dalam membimbing shalat anak-anak Autis karena dengan kecerdasan yang jauh dibawah rata-rata dan ditambahi dengan ketidakcakapan dalam berinteraksi sosial.

Anak autis membutuhkan bimbingan secara khusus, yakni bimbingan disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri dari pembimbing tersebut, walaupun dalam membimbing anak tersebut tidak sesempurna bimbingan yang diberikan kepada anak normal. Semua anak baik yang memiliki keterbelakangan mental maupun anak normal memiliki kesempatan yang sama didalam hal pendidikan dan pengajaran, namun harus diakui bahwa anak yang memiliki berbagai hambatan maka akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan perilaku dalam kehidupannya, apalagi dalam hal agama anak Autis diasumsikan dengan kondisi rohani maupun jasmani yang berkelainan dibanding anak normal.

Mengingat pentingnya bimbingan pada anak autis, tentunya dalam suatu bimbingan tersebut terdapat masalah atau problem yang dialami pembimbing baik pada saat pengaplikasian bimbingan shalat maupun pada saat pemberian materi tentang shalat, disitu sudah jelas bahwa untuk membimbing anak normalpun terkadang banyak masalah apalagi anak autis yang notabennya memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata. Tetapi pada dasarnya anak autis juga memiliki kesempatan yang sama dalam bimbingan ibadah Shalat.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seseorang tergantung pada ada keberhasilan pendidikannya pada usia kanak-kanak, dan anak merupakan generasi penerus. Dalam proses perkembangan serta pendidikan, seorang anak

harus mendapat bimbingan dari orang lain. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari pada diri anak, maka peran orang tua ataupun pembimbing sangat menentukan. Hal ini sesuai dengan bimbingan konseling Islam yaitu untuk membantu meningkatkan Iman, Islam, dan Ikhsan individu yang dibimbing hingga menjadi pribadi yang utuh, Yang diharapkan oleh orang tua dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁵

Problem-problem yang dialami oleh pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat pada anak autis, tentunya terdapat langkah-langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut, yang nantinya akan mempermudah pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan shalat dan juga akan membuktikan keberhasilan pembimbing dalam pengaplikasian bimbingan shalat pada anak autis.

Mendidik anak autis tidaklah mudah, guru sebagai model untuk anak Autis harus memiliki kepekaan, ketekunan, kreatif dan konsisten didalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu menggali apa saja kesulitan dalam melaksanakan bimbingan ibadah keagamaan shalat, seperti kaku pada fisik, pengucapan dalam bacaan-bacaan shalat, dan lain sebagainya. Maka keahlian pembimbing tentunya sangat diharapkan dalam membimbing atau menerapkan bimbingan keagamaan shalat yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Penelitian yang relevan juga memberikan dorongan dan motivasi lebih bagi peneliti, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan subjek dapat mengikuti instruksi dengan baik, subjek melakukan apa yang dibicarakan hanya saja tidak banyak respon verbal. Adapun jika ada arahan oleh guru, subjek hanya mampu mengikuti arahan yang kontekstual dan terkadang masih perlu adanya pengulangan pertanyaan. Subjek terkadang masih dapat kehilangan konsentrasi dan melakukan perilaku stereotipnya.⁶

⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 207.

⁶ M. Idan Kusdiana *Peningkatan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Untuk Anak Autis Kelas XI Di*

Bimbingan ibadah sholat pada anak Autis di rumah terapi ABK Darul Fatonah yang pastinya berbeda dari bimbingan yang diterapkan pada anak normal serta mengupayakan dalam pembelajaran (*face to face*) satu pembimbing mengajar satu siswa supaya dapat maksimal dalam menyampaikan pembelajaran. Dalam setiap anak selalu diutamakan serta mengedepankan sosialisasi terhadap sesama teman-temannya agar saling mengenali serta merasa nyaman karna mempunyai banyak teman di tempat pembelajaran.⁷

Rumah terapi ABK Darul Fatonah sebagai yayasan yang mengedepankan pembelajaran anak dan tidak membebani permasalahan biaya yang besar untuk perbulannya. Tidak hanya mengedepankan pembelajaran bagi anak, tetapi juga menyatukan ataupun merangkul wali murid yang ada disana agar sepenuhnya mampu menerima kenyataan yang ada terhadap anak mereka. Maka dari itu sering diadakannya *Family Gathering* agar masing-masing dari wali murid saling di mengenal, bahwasannya banyak juga yang di anugerahi anak seperti yang dirasakan dan orang tua dapat tetap tegar dalam menjalani kenyataan.⁸ Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat autis dirumah terapi ABK Darul Fathonah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “PeranBimbingan Keagamaan Dalam meningkatkan Ibadah Shalat Anak Autis Di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah” ini memiliki fokus, yakni pelaku, tempat, dan juga kegiatan yang diteliti. Pelaku dalam penelitian ini adalah terapis dan anak autis yang bertempat di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Desa Krandon Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah peran bimbingan keagamaan dalam meningkatkan

Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, Universitas Negeyi Yogyakarta, 2016.

⁷Hasil wawancara dengan Ibu Yuliarti Dwi Tyas selaku terapis di Rumah Terapi ABK Darul fatonah pada tanggal 20 Oktober 2020.

⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yuliarti Dwi Tyas selaku terapis di Rumah Terapi ABK Darul fatonah pada tanggal 5 November 2020.

ibadah shalat anak autis di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan anak autis dalam meningkatkan ibadah sholat di Rumah terapi ABK Darul Fathonah ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sholat anak autis di rumah terapi ABK Darul Fathonah ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah sholat anak autis di Rumah terapi ABK Darul Fathonah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan sholat anak autis di Rumah terapi ABK Darul Fathonah.

E. Manfaat Penelitian

Bagian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambahkan pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang bimbingan konseling Islam dan bimbingan keagamaan shalat.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, mengenai bimbingan keagamaan shalat anak autis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan membantu pembimbing atau terapis dalam upaya

meningkatkan bimbingan keagamaan shalat yang dilaksanakan di rumah terapi ABK Darul Fatonah Kudus.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dari : Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang : Pemaparan tentang teori utama pembahasan yang berkaitan dengan judul, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang : Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang :

- A. Gambaran Objek Penelitian, meliputi : Profil Rumah Terapi ABK Darul Fathonah, Visi, Misi, Tujuan, Dan Program Kerja, Tata Tertib Dan Jadwal Kegiatan, Struktur Organisasi, Sarana Dan Prasarana.
- B. Deskripsi data penelitian, meliputi : Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak autisme di rumah terapi abk darul fathonah dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

- C. Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi :
Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah shalat anak autis di rumah terapi abk darul fathonah dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang : Simpulan Dan Saran-saran.

3. Bagian Akhir
Pada bagian ini terdiri dari lampiran-lampiran dan riwayat singkat pendidikan penulis.

